

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Profitabilitas *Leverage* dan kebijakan dividen. Subjek penelitian ini adalah perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono 2017:8)

Adapun jika ditinjau dari tujuan jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian ini adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian, melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima (Sugiyono 2017:91). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap kebijakan dividen.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan yaitu **Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen**. Dalam penelitian ini penulis memisahkan objek penelitian kedalam dua variable yaitu

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel Bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Pada penelitian yang menjadi variabel bebas adalah Profitabilitas sebagai (X_1) dan *Leverage* sebagai (X_2).

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Menurut Sugiyono (2017) Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas.

Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kebijakan Dividen sebagai (Y).

Adapun penjabaran variabel – variabel tersebut ke dalam oprasionalisasi variabel dapat di lihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Profitabilitas (X_1)	Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

	<p>kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam satu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. (Munawir,2014:103)</p>		
<i>Leverage</i> (X ₂)	<p>Kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka Panjang dengan jaminan aktiva atau kekayaan yang dimiliki perusahaan tutup atau dilikuidasi. (Putu,2019:89)</p>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Kebijakan Dividen (Y)	<p>Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk</p>	$DPR = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$	Rasio

laba ditahan guna
pembiayaan investasi
dimasa datang.
(Sartono,2008:90)

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan tahunan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia. www.idx.com

Menurut Sanusi (2012) Data Sekunder adalah Data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Kemudian, menurut Sugiyono (2017) Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melalui orang lain atau melalui dokumen.

3.2.2.2 Populasi Sasaran

Menurut Sanusi (2012:68) Populasi adalah seluruh kumpulan elemen yang menunjukkan ciri-ciri tertentu yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan.

Menurut Sugiyono (2017:74) Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan sub sektor retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021.

Tabel 3.2
Daftar Sub Sektor Retail yang Terdapat Di BEI 2016-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CENT	Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk <i>d.h</i> <i>Centrin Online Tbk</i>
4	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
5	DAYA	Duta Intidaya Tbk
6	DIVA	Distribusi Voucher Nusantara Tbk
8	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
9	DNET	Indoritel Makmur Internasional Tbk
10	ECII	Electronic City Indonesia Tbk
11	EMPT	Enseval Putera Megatrading Tbk
12	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk
13	GLOB	Global Teleshop Tbk
14	HERO	Hero Supermarket Tbk
15	KIOS	Kioson Komersial Indonesia Tbk
16	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk
17	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk
18	LPPF	Matahari Department Store Tbk <i>d.h Pacific Utama Tbk</i>
19	MAPA	MAP Aktif Adiperkasa Tbk
20	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk
21	MCAS	M Cash Intregasi Tbk
22	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
23	MKNT	Mitra Komunikasi Nusantara Tbk
24	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk
25	NFCX	NFC Indonesia Tbk

26	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk
27	RANC	Supra Boga Lestari Tbk
28	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk <i>d.h Rimo Catur Lestari Tbk</i>
29	SDPC	Millennium Pharmacon Internasional Tbk
30	SKYB	Skybee Tbk
31	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk

Sumber : Sahamok.com

3.2.2.3 Penentuan Sampel

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*.

Menurut Sanusi (2012) *Purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu, terutama pertimbangan yang diberikan oleh sekelompok pakar atau *expert*.

Menurut Sugiyono (2017) *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria perusahaan yang akan menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai tahun 2021.
2. Emiten yang menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016-2021.
3. Emiten yang konsisten membagikan dividennya selama periode 2016 – 2021.

Tabel 3.3***Purposive sampling***

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Emiten terdaftar di Bursa Efek sampai tahun 2021.	31
2.	Emiten yang tidak menerbitkan laporan tahunan selama periode 2016-2021.	(10)
3.	Emiten yang tidak membagikan dividen selama tahun 2016 – 2021.	(16)
4.	Jumlah Sampel	5

Berikut adalah daftar perusahaan retail yang menjadi objek penelitian, sebagai berikut :

Tabel 3.4**Daftar Perusahaan Retail yang Akan Diteliti**

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk
2	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk
3	CSAP	Catur Sentosa Adiprana Tbk
4	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk
5	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Sumber : Lampiran Proses Seleksi Penentuan Sampel

3.2.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian bertujuan untuk memperoleh bahan-bahan yang relevan, akurat dan faktual. Dalam mengumpulkan data sekunder, penulis melakukan kegiatan sebagai berikut, yaitu:

1. Dokumentasi dari situs web. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2021 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id.
2. Studi kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan melalui bahan kepustakaan seperti buku, tulisan ilmiah, jurnal, artikel, dan laporan-laporan penelitian yang bersangkutan.

3.3 Teknik Analisis Data

Menurut Anwar Sanusi (2012:104) Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya.

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2013:138) bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Pengujian normalitas menggunakan uji normal Kolmogorov – Smirnov (K-S) yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sedangkan jika

hasil uji Kolmogrov-Smirnov (K-S) menghasilkan nilai signifikan dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) bahwa uji heteroskedastisitas dapat terjadi karena adanya data outlier (data ekstrim). Uji ini dilakukan untuk menguji terjadinya perbedaan *variance* residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Untuk menentukan heteroskedastisitas dapat menggunakan uji Glejser. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan terjadi masalah heteroskedastisitas. Sedangkan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013:140) bahwa uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi atau sempurna antar variabel. Nilai cuttof yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 .

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson dengan membandingkan

nilai Durbin Watson hitung (d) dengan nilai Durbin Watson table, yaitu batas atas (d_u) dan batas bawah (d_L). Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

Jika $0 < d < d_L$, maka terjadi autokorelasi positif.

Jika $d_L < d < d_u$, maka tidak ada kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

Jika $d - d_L < d < 4$, maka terjadi autokorelasi negatif.

Jika $4 - d_u < d < 4 - d_L$, maka tidak terjadi kepastian terjadi autokorelasi atau tidak.

Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif

3.3.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Imam Ghozali (2013:53) Data runtun waktu (*time series*) adalah data berdasarkan observasi yang dilakukan pada waktu yang berbeda. Data seperti ini dikumpulkan secara reguler dengan waktu harian (misal harga saham), mingguan (misal data penawaran uang), kuartalan (*Gross National Product*), tahunan (anggaran pemerintah). Sedangkan data antar ruang (*cross sectional*) adalah data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu. Persamaan model menggunakan data *cross section* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \varepsilon_i$$

Dimana $i = 1, 2, 3, \dots, N$ (banyaknya data *cross section*).

Sedangkan persamaan model menggunakan data *time series* dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \varepsilon_t$$

Dimana $t = 1, 2, 3, \dots, T$ (banyaknya data *time series*).

Sehingga persamaan model data panel yang berarti data *cross section* dan *time series* dikumpulkan menjadi satu panel (*pooled data*), maka persamaan model panel data dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \epsilon_{it}$$

Dimana $i = 1, 2, 3, \dots, N$ (banyaknya data *cross section*).

Dimana $t = 1, 2, 3, \dots, T$ (banyaknya data *time series*).

Jumlah data *pooled* yang diperoleh adalah berdasarkan banyaknya data *cross section* (N) dan *time series* (T), yaitu $N \times T$ dengan demikian jumlah observasinya sejumlah $N \times T$.

Estimasi regresi linier berganda bertujuan untuk memprediksi parameter regresi yaitu nilai konstanta (β_0) dan Koefisien regresi (β_i). Konstanta biasa disebut dengan intersep dan koefisien regresi biasa disebut *slope*. Regresi data panel memiliki tujuan yang sama dengan regresi linier berganda, yaitu memprediksi nilai intersep dan *slope*. Penggunaan data panel dan regresi menghasilkan intersep dan *slope* yang berbeda pada setiap perusahaan dan setiap waktu yang berbeda.

3.3.3 Teknik Estimasi Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Pranoto (2016:276-277), untuk mengestimasi parameter model dengan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu:

1. Model *Common Effect* atau *Pooled Least Square*

Model *Common Effect* merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestiasi model data panel.

Menurut Basuki (2016:278) persamaan regresi dalam model *common effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu (*error term*)

2. Model *Fixed Effect*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial dan intensif. Namun demikian, *slopenya* sama antar

perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:279) persamaan regresi dalam model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_{it} + X'_{it}\beta + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

ε = Kesalahan pengganggu (*error term*)

3. Model *Random Effect*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model *random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:280) persamaan dalam model *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it}\beta + w_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

α = Konstanta

X = Variabel independen

i = Perusahaan

t = Waktu

w = Error

3.3.4 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016:277), untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Uji Chow

Uji Chow merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *common effect*.

Dengan kriteria pengambilan keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

2. Uji Hausman

Uji Hausman (hausman test) merupakan pengujian untuk menentukan model estimasi antara *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Hausman adalah sebagai berikut:

H_0 : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *fixed effect*.

H_a : model *fixed effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3. Uji Langrange Multiplier

Uji *Langrange Multiplier* (LM) merupakan uji untuk mengetahui apakah model estimasi *Random Effect* lebih baik daripada model *Common Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji *Langrange Multiplier* adalah sebagai berikut:

H_0 : model *common effect* lebih baik dibandingkan model *random effect*.

H_a : model *random effect* lebih baik dibandingkan model *coomon effect*.

Dengan kriteria pengambila keputusan:

Terima H_0 bila $\rho\text{-value} > \alpha$ (0,05)

Tolak H_0 (terima H_a) bila $\rho\text{-value} < \alpha$ (0,05)

3.3.5 Koefisien Determinasi

Untuk memperoleh hipotesis yang ditetapkan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Pengujian hipotesis akan dimulai

dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Secara Simultan

$H_0 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} = 0$: Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

$H_a : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} \neq 0$: Profitabilitas dan *Leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

b. Secara Parsial

$H_{01} : \rho_{yx_1} = 0$: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{a1} : \rho_{yx_1} > 0$: Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen.

$H_{02} : \rho_{yx_2} = 0$: *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap Kebijakan Dividen

$H_{a2} : \rho_{yx_2} < 0$: *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan Dividen

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% dengan tingkat kesalahan 5%. Taraf signifikansi adalah tingkat yang umum digunakan dalam penelitian karena dianggap cukup ketat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti.

Uji Signifikansi

- Uji F

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen serta untuk menguji seberapa besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji signifikai secara simultan dapat menggunakan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \quad \text{Rumus 7.5}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi ganda

k : Jumlah variabel independen

n : Jumlah anggota sampel

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan sebagai berikut:

Jika nilai F-hitung > nilai F-tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_0 diterima.

Jika nilai F-hitung < nilai F-tabel , maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen sehingga H_0 ditolak.

- Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial serta penerimaan atau penolakan hipotesisnya. Uji-t menggunakan rumus:

$$t = \beta / S\beta_n$$

Keterangan:

t = Mengikuti fungsi t dengan derajat kebebasan (df)

β_n = Koefisien regresi masing-masing variabel

$S\beta_n$ = Standar error masing-masing variabel

Uji- t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Untuk mencari tabel maka derajat kebebasan (df) untuk korelasi product moment yaitu $df = n - 2$

Jika $-t_{1/2 \alpha} \leq t_{hitung} \leq t_{1/2 \alpha}$ df (n-k-1) H_0 diterima H_a ditolak.

Jika $t > -t_{1/2 \alpha}$ df (n-k-1) atau $t > t_{1/2 \alpha}$ df (n-k-1) maka H_0 ditolak H_a diterima.

Jika signifikan $t < (\alpha = 0,05)$ H_0 ditolak H_a diterima

Jika signifikan $t > (\alpha = 0,05)$ H_0 diterima H_a ditolak